

# JURNAL EKONOMI DAN BISNIS

Pengaruh Kesadaran Konsumen, Konsekuensi Individual dan Lingkungan Terhadap  
Niat Beli Produk Pangan Organik  
*M.F. Shellyana Junaedi*

Peran Informasi dan Determinan Informasi dalam Pengelolaan Rantai Pasok pada  
Perusahaan Manufaktur di Indonesia  
*Lina Anatan*

Fleksibilitas Infrastruktur Teknologi Informasi pada Bank di Kota Semarang:  
Sisi Teknis dan Sumber Daya Manusia  
*Yusni Warastuti dan Clara Susilawati*

Implementasi Model Penerimaan Teknologi pada Organisasi: Kajian Intensi Dosen  
Menggunakan Teknologi *E-learning*  
*Heru Kurnianto Tjahjono dan Yetti Wulandari*

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah *Stock Split*  
Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar  
di Bursa Efek Jakarta  
*Anuragabudhi Ika W dan Anna Purwaningsih*

Pengaruh Penerapan *Total Quality Management (TQM)* terhadap *Return on Assets*  
pada Perusahaan Manufaktur di Surakarta dan Sekitarnya.  
*Dwi Yulliani dan Ch. Wiwik Sunarni*

Strategi Mengkomunikasikan Kebijakan Moneter Bank Indonesia: Sebuah Pemikiran  
*David Sukardi Kodrat*

*Resensi Buku : Does Marketing Need Reform?*

*Fandy Tjiptono*

MODUS Jurnal Ekonomi Dan Bisnis	Vol.20	No.1	Hal. 1-91	Yogyakarta Maret 2008	ISSN 0852-1875
---------------------------------------	--------	------	-----------	--------------------------	-------------------

# IMPLEMENTASI MODEL PENERIMAAN TEKNOLOGI PADA ORGANISASI: KAJIAN INTENSI DOSEN MENGGUNAKAN TEKNOLOGI E-LEARNING

Heru Kurnianto Tjahjono

Staf Pengajar Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Yetti Wulandari

Asisten Dosen FE Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

## Abstract

*The goal of this study is to identify factors that influence lecturers' intention to adopt e-learning technology. This research attempts to investigate whether perceived usefulness and perceived ease of use influence behavioral intention in using e-learning and investigate gender as moderating variable. Perceived usefulness is the degree to which a person believes that using a particular system would enhance his or her job performance. Perceived ease of use is the degree to which a person believes that using a particular system would be free of effort.*

*The population in this research is all the lecturers at Faculty of Economics Muhammadiyah University Yogyakarta. There are 43 lecturers. This research proves that perceived usefulness and perceived ease of use influence behavioral intention. The results support hypothesis 1 and hypothesis 2. Other result showed that gender did not moderate the relationship between perceived usefulness and behaviour intention, as well as the relationship between perceived ease of use and behaviour intention. Thus the results did not support hypothesis 3 and hypothesis 4.*

**Keywords:** *behavioral intention, perceived usefulness, perceived ease of use, gender*

## Pendahuluan

Dewasa ini penggunaan teknologi informasi terasa semakin dibutuhkan. Hampir semua perusahaan membutuhkan teknologi informasi, baik yang bergerak dalam bidang jasa, dagang, maupun manufaktur. Dengan penggunaan teknologi informasi tersebut, diharapkan dapat membantu pelaksanaan manajemen perusahaan, maupun untuk membantu tercapainya tujuan perusahaan. Kondisi tersebut didukung oleh Wilkinson dan Cerullo (1997, dalam Sanjaya, 2005) bahwa teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang menitikberatkan pada penggunaan komputer dan teknologi yang berhubungan dengan pengaturan sumber informasi.

Teknologi informasi juga banyak dimanfaatkan dalam bidang pendidikan.

Selain bermanfaat untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, teknologi informasi juga banyak dimanfaatkan sebagai sarana belajar mengajar melalui internet atau yang sering disebut *e-learning* atau *e-course*. Sistem ini bertujuan untuk menjembatani dosen dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar di luar jam kuliah yang sudah ada ([www.fe.elcom.umy.ac.id](http://www.fe.elcom.umy.ac.id)). Dengan melalui sistem belajar jarak jauh ini, diharapkan proses belajar dapat berjalan tanpa harus bertatap muka dengan pengajar, ataupun harus berada di dalam ruang kelas. Karena dengan *e-learning*, akan mudah bagi pengguna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, kapan saja dan di mana saja. Faktor kemudahan dalam penggunaan dan manfaat yang dapat diperoleh itulah, yang mendorong banyak institusi pendidikan

untuk menerapkan penggunaan *e-learning* sebagai sarana belajar.

Namun dalam penggunaan suatu teknologi, permasalahan yang seringkali timbul adalah pemanfaatan yang rendah terhadap teknologi yang ada secara berkelanjutan. Hal ini juga terjadi dalam penggunaan *e-learning* pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Minat para dosen untuk memanfaatkan *e-learning* sebagai sarana belajar mengajar masih rendah. Peran dosen dalam implementasi *e-learning*, sebagai pihak yang menyediakan materi kuliah bagi mahasiswa belum berperan aktif. Materi kuliah yang ada dalam situs *www.fe.elcom.umy.ac.id* banyak yang tidak lengkap, tidak *up to date*, bahkan tidak jarang ada materi mata kuliah yang tidak tersedia dalam situs *e-learning* tersebut.

Permasalahan ini tentu saja bukan dikarenakan oleh pengelola *e-learning* yang tidak dapat menyediakan materi kuliah yang lengkap dan *up to date*, bahkan tidak tersedia dalam situs *e-learning* tersebut, namun disebabkan seluruh materi yang ada dalam situs *e-learning* diperoleh dari dosen pengampu mata kuliah. Dari latar belakang di atas peneliti bermaksud meneliti faktor-faktor apa saja yang mendorong dosen Fakultas Ekonomi UMY untuk menggunakan *e-learning*.

Penelitian tentang minat berperilaku (*behavioral intention*) dalam penggunaan teknologi dilakukan dengan menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*, yaitu teori sistem informasi yang membentuk pengguna untuk menerima dan menggunakan teknologi. Venkatesh dan Morris (2000) mengungkapkan bahwa ada dua konsep utama dalam TAM, yaitu rasa manfaat dan kemudahan. Manfaat (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai seberapa jauh seseorang percaya bahwa penggunaan sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerja dalam pekerjaannya. Kemudahan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi informasi akan mudah dan tidak

membutuhkan usaha yang keras

Dalam penelitian ini, peneliti berminat untuk meneliti apakah manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan (*perceived ease of use*) dalam penggunaan *e-learning* dapat memberikan pengaruh secara positif kepada para dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menggunakan *e-learning*. Dalam penelitian ini, peneliti juga mempertimbangkan gender sebagai variabel pemoderasian. Hal ini dimaksudkan untuk meneliti apakah terdapat perbedaan hubungan antara manfaat terhadap minat berperilaku dan hubungan antara kemudahan terhadap minat berperilaku pada dosen laki-laki dan perempuan dalam menggunakan *e-learning*.

### Kerangka Teoretis Dan Pengembangan Hipotesis

Dalam Sanjaya (2005) diungkapkan bahwa penelitian tentang minat berperilaku dalam penggunaan teknologi dilakukan dengan menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*. TAM adalah suatu teori sistem informasi yang membentuk bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi. Model ini menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan sederhana untuk penerimaan teknologi dan perilaku para penggunanya (Venkatesh dan Morris, 2000). Penerimaan dan penggunaan teknologi tersebut diukur dengan dua keyakinan, yaitu manfaat dan kemudahan.

Dasar teori yang digunakan dalam TAM adalah *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang menyatakan bahwa seseorang akan menggunakan dan memanfaatkan teknologi apabila merasa bahwa teknologi tersebut mampu memberikan manfaat yang positif. TRA sendiri adalah sebuah model yang mempelajari secara luas psikologi sosial berkaitan dengan perilaku seseorang yang dilakukan secara sadar (Ajzen dan Fishbein, 1980 dalam Venkatesh dan Morris, 2000). TRA dimulai dengan melihat minat berperilaku sebagai peristiwa yang mendahului (*antecedent*) langsung ke perilaku. Dalam model TRA, sikap seseorang

tentang perilaku dapat dikatakan sebagai bagian dari keyakinan (*belief*) tentang konsekuensi atau akibat yang ditimbulkan akibat keputusan penentuan perilaku yang dikaitkan dengan evaluasi dari konsekuensi ini (Sanjaya, 2005).

### Minat Berperilaku

Ajzen dan Fishbein (1980 dalam Sanjaya, 2005) mengungkapkan bahwa minat adalah kepercayaan yang memungkinkan seseorang untuk menampilkan perilaku khusus untuk memperoleh hasil yang spesifik. Dan perilaku merupakan perubahan dari minat atau persepsi kendali perilaku untuk bertindak. Dapat dikatakan bahwa minat berperilaku merupakan indikasi dari seberapa keras orang akan berusaha dan dari berapa banyak usaha yang mereka rencanakan untuk berusaha. Dengan kata lain, minat berperilaku adalah suatu ukuran tentang kekuatan seseorang untuk melakukan tindakan khusus.

Dalam TRA, perilaku khusus seseorang dilakukan berdasarkan minat berperilaku individu tersebut dalam melakukan perilaku, dan *behavioral intention* secara bersama-sama ditentukan oleh sikap (*attitude*) seseorang dan norma subyektif (*subjective norm*). Apabila hal tersebut diturunkan dalam sebuah persamaan, maka  $behavioral\ intention = attitude + subjective\ norm$ . Menurut Fishbein dan Azjen (1975 dalam Venkatesh dan Morris, 2000), yang dimaksud sikap adalah perasaan seseorang baik positif ataupun negatif dalam menentukan tujuan dan target perilaku, sedangkan yang dimaksud norma subyektif adalah suatu persepsi seseorang tentang pemikiran kebanyakan orang, apakah ia harus atau tidak harus melakukan perilaku seperti yang dilakukan/dibicarakan banyak orang. Sedikit berbeda dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang mengungkapkan bahwa dalam menunjukkan perilaku khusus, seseorang dipengaruhi oleh 3 komponen, yaitu sikap seseorang dalam menampilkan perilaku, persepsi tekanan sosial atau disebut juga norma subyektif, dan persepsi

kendali perilaku. Persepsi kontrol perilaku mengindikasikan bahwa motivasi seseorang untuk menunjukkan perilaku khusus adalah dipengaruhi oleh seberapa sulit suatu perilaku tersebut untuk dipersepsikan atau dilihat.

### Pengaruh Manfaat Pada Minat Berperilaku

Menurut Davis (1989), manfaat adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa dengan menggunakan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi kerjanya. Davis (1989), Venkatesh dan Davis (2000), dan Sanjaya (2005) juga mengungkapkan bahwa manfaat merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan penggunaan suatu sistem informasi bagi para pengguna, adopsi, dan minat berperilaku untuk menggunakannya. Davis (1989) juga mengungkapkan bahwa manfaat mempunyai hubungan yang kuat dan konsisten dengan penerimaan teknologi informasi dengan variabel lain seperti sikap, kepuasan, dan ukuran persepsian yang lain.

Seperti yang telah diungkap dalam TRA, yang menyatakan bahwa seseorang akan menggunakan dan memanfaatkan teknologi apabila merasa bahwa teknologi tersebut mampu memberikan manfaat yang positif. Atas dasar teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Manfaat berpengaruh secara positif pada minat berperilaku dosen dalam penggunaan *e-learning*.

### Pengaruh Kemudahan Pada Minat Berperilaku

Kemudahan adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan membebaskannya dari usaha (Davis, 1989). Venkatesh dan Morris (2000) mengungkapkan bahwa kemudahan menggambarkan dampak atas tingkat perilaku melalui dua penyebab yaitu dampak langsung atas tingkah perilaku dan dampak tidak langsung atas perilaku

melalui manfaat. Dampak langsung atas tingkah perilaku dikatakan bahwa mudah dalam menggunakan akan berarti secara potensial mudah meningkatkan penerimaan teknologi. Dampak tidak langsung sebagai akibat dari suatu situasi, di mana sesuatu yang lain menjadi sama, lebih mudah suatu teknologi untuk digunakan, dan menjadi lebih bermanfaat (Davis, 1989).

Kemudahan dalam penggunaan suatu teknologi merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk menerima dan menggunakan suatu teknologi, selain faktor rasa manfaat. Atas dasar teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Kemudahan berpengaruh secara positif pada minat berperilaku dosen dalam penggunaan *e-learning*

### Gender

Arti gender secara harfiah adalah jenis kelamin. Dalam hal ini kajian gender berkaitan dengan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam aspek psikologi organisasional. Hal tersebut berkaitan dengan sifat yang melekat pada diri laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial atau moral dalam lingkungan pekerjaan yang berkaitan dengan teknologi.

Menurut Gefen dan Straub (1997) bahwa dalam perbedaan kebangsaan/etnis dan gender terdapat faktor sosial budaya yang mempengaruhi persepsi dan perilaku. Dikatakan juga oleh Gefen dan Straub (1997) dua konstruk penting yang menerima perhatian sangat kecil dalam konteks penelitian TAM adalah pengaruh sosial dan gender. Dalam berkomunikasi perempuan lebih cenderung untuk mengungkapkan perasaannya secara mendalam sedangkan laki-laki lebih cenderung menginginkan kebebasan dalam berkomunikasi dan cenderung menyembunyikan perasaannya.

Diungkapkan pula oleh Gefen dan Straub (1997) bahwa tingkat penggunaan *e-mail* perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Lebih jauh lagi, tingkat persepsi rasa

manfaat penggunaan *e-mail* merupakan hal yang lebih penting bagi perempuan dalam menjelaskan intensi perilaku mereka menggunakan teknologi informasi. Dengan demikian faktor-faktor yang mendorong perempuan dalam berperilaku menggunakan teknologi informasi berbeda dengan laki-laki.

Sebaliknya menurut Venkatesh dan Morris (2000) mengungkapkan bahwa dari perbandingan antara laki-laki dan perempuan dengan tiga poin pengukuran, diketahui bahwa minat berperilaku untuk menggunakan teknologi bagi laki-laki lebih dipengaruhi oleh persepsi rasa manfaat yang akan dirasakan ketika menggunakan suatu teknologi. Sebaliknya, minat berperilaku untuk menggunakan teknologi bagi perempuan lebih dipengaruhi oleh persepsi mereka atas dasar kemudahan dan norma subjektif.

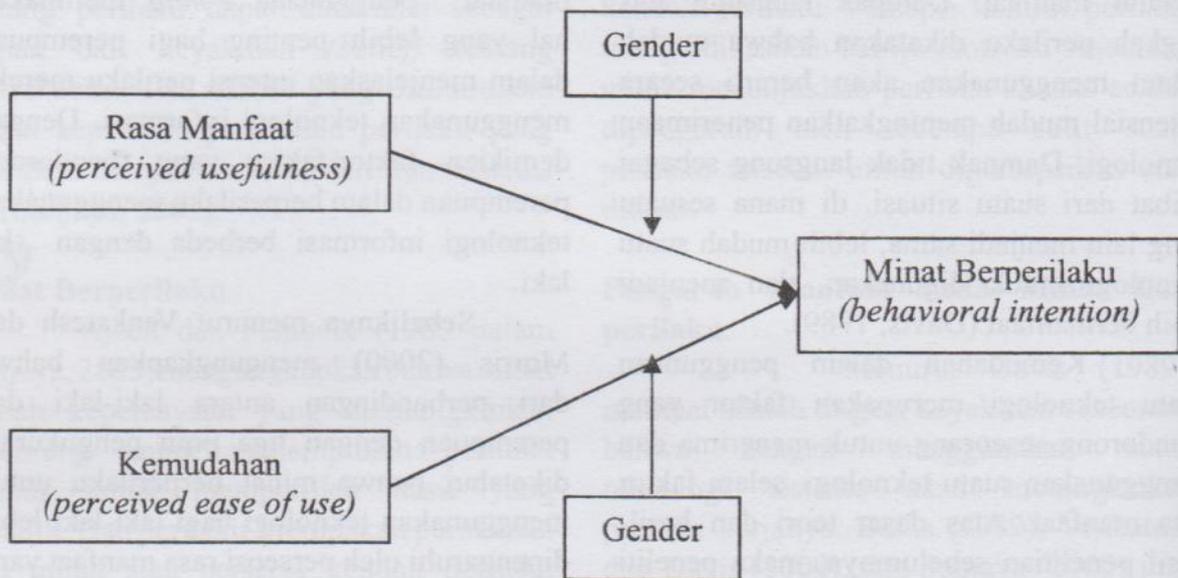
Responden dalam penelitian yang dilakukan Venkatesh dan Morris (2000) adalah para pekerja manajerial, professional, dan teknisi pada penerbangan Amerika Serikat, Swiss, dan Jepang, mengungkapkan bahwa tingkat persepsi kemudahan dalam penggunaan *e-mail* lebih tinggi laki-laki daripada perempuan. Berdasarkan kajian empiris di atas, gender dimungkinkan berperan dalam menjelaskan pengaruh rasa manfaat dan kemudahan pada minat berperilaku.

Atas dasar teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Gender memoderasi hubungan antara rasa manfaat dengan minat berperilaku dosen dalam implementasi *e-learning*.

H4: Gender memoderasi hubungan antara kemudahan dengan minat berperilaku dosen dalam implementasi *e-learning*.

Adapun model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti di bawah ini:



**Gambar 1. Model Penelitian**

### Metoda Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh dosen tetap Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Data yang diperoleh adalah berasal dari kuesioner yang diberikan kepada responden, yaitu seluruh dosen Fakultas Ekonomi UMY. Kuesioner terdiri dari 8 butir pertanyaan dengan skala 5 yang telah dikembangkan oleh Davis *et al.* (1989), Mathieson (1991), Taylor dan Todd (1995a, 1995b). Pertanyaan yang berhubungan dengan variabel manfaat adalah sebanyak 3 butir, variabel kemudahan sebanyak 3 butir, dan variabel minat berperilaku sebanyak 2 butir.

Dari 57 kuesioner yang dibagikan kepada responden, hanya 46 yang dikembalikan. Sebanyak 3 kuesioner tidak dapat diolah karena tidak lengkap dalam mengisi. Jadi hanya sebanyak 43 kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut dalam penelitian. Dari 43 responden tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perempuan, yaitu sebesar 51,2 %, dengan mayoritas usia kurang dari 40 tahun, yaitu sebesar 74,4 %, dan sebagian besar responden sedang tidak melakukan studi lanjut, yaitu sebesar 86 %.

### Analisis Data

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan layak digunakan sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian. Karena semua nilai atau butir-butir pertanyaan mempunyai *loading factor* di atas 0,4. Sedangkan dari hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel, yaitu kuesioner tersebut memberikan hasil yang konsisten. Dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan masing-masing variabel > 0,50 (Nunnally, 1994 dalam Fathmaningrum, 2001).

Dari hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan jawaban responden untuk variabel manfaat, kemudahan, dan minat berperilaku lebih besar dari nilai median. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat jawaban dosen-dosen tersebut untuk variabel manfaat, kemudahan, dan minat berperilaku adalah tinggi.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	Jml Data	Min	Maks	Mean	Std deviasi
Minat Berperilaku	43	4,21	4,58	4,3950	0,14295
Manfaat	43	4,21	4,49	4,3333	0,02000
Kemudahan	43	4,03	4,07	4,0500	0,26163

### Pengujian Hipotesis

Analisis regresi berganda hirarkikal digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk menjawab keempat hipotesis dalam penelitian ini. Pengujian efek utama H1 dan H2 untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen yaitu manfaat ( $X_1$ ) dan kemudahan ( $X_2$ ), terhadap variabel dependen yaitu minat berperilaku ( $Y$ ). Sedangkan pengujian interaksi H3 dan H4 untuk mengetahui peran pemoderasian gender di dalam model tersebut.

Dari hasil analisis regresi berganda hirarkikal diketahui bahwa variabel manfaat mempunyai koefisien regresi yang positif dan signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel manfaat penggunaan *e-learning* mempunyai pengaruh positif signifikan pada minat berperilaku dosen dalam menggunakan *e-learning*, atau dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 diterima. Demikian juga hipotesis 2 dinyatakan diterima atau menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan *e-learning* mempunyai pengaruh positif signifikan pada minat berperilaku dosen dalam menggunakan *e-learning*.

Pengujian hipotesis 3 dan hipotesis

4 dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda hirarkikal dengan melihat efek interaksi. Dalam analisis ini yang perlu diperhatikan untuk menguji H3 dan H4 adalah probabilitas atau taraf signifikansi variabel interaksi dan selisih *R Square* (dikutip dalam Istiqomah, 2004). Dari tabel di atas menunjukkan bahwa interaksi manfaat dengan gender, tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada minat berperilaku. Demikian juga dengan interaksi kemudahan dengan gender tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada minat berperilaku. Hal ini tidak mendukung argumentasi pada hipotesis 3 dan 4, bahwa gender memoderasi pengaruh rasa manfaat pada minat berperilaku dan pengaruh kemudahan pada minat berperilaku.

### Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif variabel manfaat menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini, yaitu dosen-dosen tersebut memiliki persepsi rasa manfaat dalam penggunaan *e-learning* yang tinggi. Dapat dikatakan para dosen berpendapat bahwa *e-learning* memiliki banyak manfaat

**Tabel. 2**

**Peran Pemoderasian Gender Terhadap Pengaruh Manfaat dan Kemudahan Pada Minat Berperilaku**

VARIABEL INDEPENDEN	MINAT BERPERILAKU		
	$\beta$	( $\Delta R^2$ )	<i>p</i>
<b>STEP 1: VARIABEL KONTROL</b>			
Usia dan Status		0,016	ns
<b>STEP 2: EFEK UTAMA</b>			
Manfaat	0,488		0,01
Kemudahan	0,351		0,01
Gender	0,173	0,447	
<b>STEP 3: EFEK INTERAKSI</b>			
Interaksi manfaat x gender	-0,081		ns
Interaksi manfaat x gender	-0,042	0,464	ns

bagi profesi mereka. Manfaat yang akan diperoleh antara lain dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja mereka dalam menjalankan tugas-tugas sebagai dosen. Dari hasil analisis statistik deskriptif variabel manfaat menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini, yaitu dosen-dosen tersebut memiliki persepsi manfaat dalam penggunaan *e-learning* yang tinggi, atau dapat dikatakan bahwa dosen para dosen menggunakan *e-learning* karena manfaat yang akan diperoleh. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa memiliki responden persepsi kemudahan dalam penggunaan *e-learning* yang tinggi, atau dapat dikatakan bahwa para dosen tersebut menggunakan *e-learning* karena kemudahan dalam penggunaannya. Untuk hasil analisis deskriptif variabel minat berperilaku menunjukkan bahwa minat berperilaku dosen-dosen tersebut untuk menggunakan *e-learning* adalah tinggi atau dapat dikatakan bahwa dosen-dosen itu berniat untuk menggunakan *e-learning*.

Dari pengujian hipotesis 1 dengan menggunakan analisis regresi berganda, menunjukkan bahwa H1 yaitu manfaat dalam penggunaan *e-learning* berpengaruh positif dan signifikan pada minat berperilaku dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian ini didukung oleh Agarwal dan Karahanna (2000) tentang pengaruh manfaat pada minat berperilaku. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manfaat mempunyai efek positif pada minat berperilaku untuk menggunakan teknologi informasi. Demikian juga dengan hasil pengujian hipotesis 2 yang menunjukkan bahwa kemudahan dalam penggunaan *e-learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berperilaku dalam taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian ini didukung oleh Agarwal dan Karahanna (2000) yang mengungkapkan bahwa kemudahan mempunyai efek positif pada minat berperilaku untuk menggunakan teknologi informasi.

Hasil dari pengujian pemoderasian menunjukkan bahwa H3 yaitu gender

tidak berperan memoderasi pengaruh rasa manfaat pada minat berperilaku dalam taraf signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis 3 tidak menunjukkan moderasi gender terhadap pengaruh manfaat pada minat berperilaku dosen menggunakan teknologi *e-learning*. Demikian juga pada pengujian hipotesis 4, tidak menunjukkan moderasi gender terhadap pengaruh kemudahan pada minat berperilaku. Hasil ini tidak mendukung adanya efek moderasi gender pada hubungan manfaat maupun kemudahan terhadap minat berperilaku sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Venkatesh dan Morris (2000) bahwa minat berperilaku laki-laki untuk menggunakan suatu teknologi lebih dipengaruhi oleh faktor manfaat, sedangkan minat berperilaku perempuan lebih dipengaruhi oleh faktor kemudahan.

Tidak adanya peran pemoderasian gender terhadap manfaat pada minat berperilaku para dosen dalam implementasi *e-learning* dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain dikarenakan tidak adanya perbedaan tekanan pekerjaan pada setiap dosen dalam kaitannya dengan tugas mereka sebagai dosen. Hal ini disebabkan oleh sifat pekerjaan dosen itu sendiri. Pekerjaan dosen cenderung lebih mandiri dan tidak ada tekanan pekerjaan dari atasannya. Intensitas pekerjaan yang lebih longgar dan mandiri menyebabkan perbedaan dosen perempuan dan dosen laki-laki tidak signifikan dalam berperilaku menggunakan teknologi tersebut. Peneliti juga melihat bahwa dosen cenderung lebih independen untuk memutuskan menggunakan *e-learning* atau tidak. Berbeda dengan pekerja swasta yang diharuskan menyelesaikan tugasnya dengan batas waktu yang lebih ketat dan capaian-capaian bisnis yang harus dapat dicapai menyebabkan mereka bekerja dengan tekanan yang lebih kuat. Berkaitan dengan hal tersebut, penggunaan teknologi informasi merupakan cara yang dapat membantunya menyelesaikan tugas dengan lebih efisien. Tentunya tekanan untuk menggunakan teknologi informasi akan lebih tinggi. Oleh

karena itu, perbedaan gender potensial dapat lebih diamati. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Venkatesh dan Morris (2000) yang mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan dalam penerimaan dan penggunaan teknologi akibat dari perbedaan tekanan pekerjaan antara laki-laki dan perempuan.

### Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis 1 dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel manfaat menunjukkan pengaruh yang positif signifikan pada minat berperilaku, sehingga jika kedua variabel manfaat tersebut ditingkatkan maka akan berpengaruh pada peningkatan minat berperilaku dosen menggunakan teknologi *e-learning*. Dan dari hasil pengujian hipotesis 2, menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel kemudahan menunjukkan pengaruh yang positif signifikan pada minat berperilaku, sehingga jika kedua variabel kemudahan tersebut ditingkatkan maka akan berpengaruh pada peningkatan minat berperilaku. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima, yaitu bahwa kemudahan berpengaruh positif signifikan pada minat berperilaku para dosen dalam penggunaan *e-learning*.

Dari hasil pengujian variabel pemoderasian, menunjukkan bahwa gender tidak memoderasi pengaruh rasa manfaat penggunaan *e-learning* pada minat berperilaku para dosen dalam implementasi *e-learning*. Gender juga tidak memoderasi pengaruh kemudahan penggunaan *e-learning* pada minat berperilaku dosen-dosen tersebut dalam implementasi *e-learning*. Hal tersebut menunjukkan pada fenomena pekerjaan dosen, tidak ada perbedaan dosen laki-laki dan dosen perempuan dalam menggunakan teknologi *e-learning*. Secara empiris hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal tersebut dimungkinkan karena perbedaan tekanan pekerjaan maupun faktor-faktor lainnya yang spesifik berkaitan dengan pekerjaan dosen itu sendiri.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut: 1) Variabel moderasi yang dimasukkan dalam penelitian ini hanya perbedaan gender, sedangkan dalam penelitian ini perbedaan gender tidak menunjukkan moderasi hubungan manfaat dan kemudahan penggunaan *e-learning* pada minat berperilaku dosen dalam implementasi *e-learning*; 2) Tidak ada perbandingan minat berperilaku dosen Fakultas Ekonomi dengan minat berperilaku dosen Fakultas lainnya, ataupun perguruan tinggi lainnya. Padahal perbedaan tugas, ataupun perbedaan norma sosial dapat berpengaruh terhadap minat berperilaku dalam penggunaan suatu teknologi; dan 3) Adanya kesulitan untuk mendapatkan responden yang lebih banyak dari jumlah populasi yang ada, hal ini dikarenakan kesibukan masing-masing dosen.

Untuk penelitian selanjutnya, variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap minat berperilaku dapat ditambahkan, misalnya pengaruh sosial, norma subyektif, ataupun *information richness*. Peneliti dapat membandingkan minat berperilaku dosen Fakultas Ekonomi dengan Fakultas lain, Universitas lain ataupun membandingkan minat berperilaku dosen dengan mahasiswa dalam penerimaan ataupun penggunaan teknologi, sehingga akan dapat dilihat perbedaan minat berperilaku pada obyek dan subyek penelitian yang berbeda. Peneliti juga dapat memperoleh data responden yang lebih banyak sesuai dengan populasi ataupun sampel yang berkaitan dengan validitas eksternal. Secara keseluruhan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengelola dan bagi dosen sendiri dalam implementasi *e-learning*, misalnya pengadaan sosialisasi *e-learning* bagi dosen dan mahasiswa, dll. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa penggunaan *e-learning* bagi dosen bukanlah sesuatu yang menyulitkan dan tidak bermanfaat.

## Daftar Referensi

- Adam, D. A., R. R. Nelson, dan P. A. Todd, (1992). Perceived Usefulness, Ease of Use and Usage of Information Technology: A Replication. *MIS Quarterly*, 16 (2), 227-250.
- Agrawal, R dan Karahanna, E., (2000) "Times Flies When You're Having Fun : Cognitive Absorption And Belief About Information Technology Usage", *MIS Quarterly*, Desember 24 (44), 655-674.
- Davis, F.D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13 (3), 319-339.
- Davis, F.D., Bagozzi, R.P dan Warshaw, P.R., (1989). User Acceptance of Information Technology: A Comparison of Two Theoretical Model. *Management Science*, 35, 982-1002.
- Fathmaningrum E.S., (2001), "Pengaruh Konflik Peran, Ambiguitas Peran dan Job Insecurity Pada Kepuasan Kerja Akuntan Pendidik". Makalah dalam Seminar Bulanan, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Gefen, D., dan Straub, D.W., (1997). "Gender Differences in the Perception and Use E-mail: An Extension to the Technology Acceptance Model", *MIS Quarterly*, Desember, 389-400.
- Ghozali, I., (2002). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hair J.F., Anderson R.E., Tatham R.L., dan Black W.C., (1998), *Multivariate Data Analysis*, Prentice-Hall International, Edisi 5, USA.
- Indriantoro, N. dan Sopomo, B., (1999), *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE, Yogyakarta.
- Istiqomah, F.N., (2004). Prediksi Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik Pada Kinerja; Pengujian Universalistik dan Kontijensi, *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Tidak diterbitkan.
- Mathieson, K., (1991). Predicting User Intentions: Comparing The Technology Acceptance Model With The Theory Of Planned Behavior. *Information System Research*, 2, 173-191.
- Sanjaya, I Putu Sugiarta, (2005), Pengaruh Manfaat dan Kemudahan Pada Minat Berperilaku (*behavioral intention*) Dalam Penggunaan Internet, *Kinerja*, 9, 146-156.
- Subramanian, G.H., (1994). A Replication of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use Measurement. *Decision Sciences*, 25/5/6, 863-874.
- Szajna, B., (1994). Software Evaluation And Choice: Predictive Validation Of The Technology Acceptance Instrument. *MIS Quarterly*, 18, 319-324.
- Taylor, S. dan Todd, P.A., (1995a). Understanding Information Technology Usage: A Test Of Competing Models. *Information System Research*, 6, 144-176.

- Taylor, S. dan Todd, P.A. (1995b). Assessing IT Usage: The Role Of Prior Experience. *MIS Quarterly*, 19/4:561-570.
- Venkantesh, V. (1999). Creation Of Favorable User Perceptions: Exploring The Role Of Intrinsic Motivation. *MIS Quarterly*, 23/22, 239-260.
- Venkatesh, V. dan Davis, F.D. (1996). A Model Of The Perceived Ease Of Use Development And Test. *Decision Sciences*, 27 (3), 451-481.
- Venkatesh, V. dan Michael G. M. (2000). Why Don't Men Ever Stop to Ask for Direction? Gender Social Influence, and Their Role in Technology Acceptance and Usage Behavior. *MIS Quarterly*, 24 (1), 115-139.
- [www.fe.elcom.umy.ac.id](http://www.fe.elcom.umy.ac.id)

